

Pengembangan Modul Ajar Al-Qur'an Hadist Berbasis E Learning di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya

Rahmad Ramadhan^{1*}, Noorazmah Hidayati¹, Muzakki¹

¹Universitas Islam Negeri Palangka Raya

*Corresponding Email: madanjunior46@gmail.com

ABSTRACT

The teaching of Al-Qur'an Hadith at MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya faces challenges in delivering normative content such as "Understanding the Position and Function of the Qur'an and Hadith in Islam," which tends to be abstract and conventionally taught, resulting in low student engagement. To address this, this study developed a digital teaching module based on eXe Learning using the 4D development model (Define, Design, Develop, Disseminate), aiming to produce an interactive, pedagogically and technically valid learning medium responsive to students' needs. Expert validation showed significant improvement from "Good" (67.74% content expert; 77.78% media expert) to "Very Good" (98.39% content expert; 92.11% media expert) after revision. Field trials with 7th-grade students (small group: 10 students; large group: 30 students) yielded highly positive responses, with satisfaction levels of 89% and 90%, respectively, categorized as "Very Satisfied/Very Effective" according to Sugiyono (2017). In conclusion, the eXe Learning-based module is proven to be valid, engaging, and effective in enhancing students' motivation and comprehension of normative content, serving as an innovative solution for transforming Islamic religious education in the digital era.

Keywords: *Teaching Module Development, Al-Qur'an Hadith, eXe Learning, Position and Function of Qur'an and Hadith, Digital Learning, Junior Islamic Secondary School.*

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya masih menghadapi tantangan dalam penyampaian materi normatif seperti "Memahami Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an serta Hadis dalam Islam", yang cenderung bersifat abstrak dan disampaikan secara konvensional, sehingga kurang menarik minat dan keterlibatan siswa. Untuk mengatasi hal ini, penelitian ini mengembangkan modul ajar digital berbasis eXe Learning melalui model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Disseminate), dengan tujuan menghasilkan media pembelajaran interaktif yang layak secara pedagogis dan teknis serta responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Hasil validasi ahli menunjukkan peningkatan signifikan dari kategori "Baik" (67,74% ahli materi; 77,78% ahli media) menjadi "Sangat Baik" (98,39% ahli materi; 92,11% ahli media) setelah revisi. Uji coba terhadap siswa kelas 7 (kelompok kecil 10 siswa dan kelompok besar 30 siswa) menghasilkan respon sangat positif, dengan tingkat kepuasan masing-masing 89%

dan 90%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Puas/Sangat Efektif" menurut Sugiyono (2017). Simpulannya, modul ajar berbasis eXe Learning terbukti layak, menarik, dan efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi normatif, sekaligus menjadi solusi inovatif dalam transformasi pembelajaran PAI di era digital.

Kata Kunci: Pengembangan Modul Ajar; Al-Qur'an Hadits; eXe Learning; Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an Hadis; Pembelajaran Digital; Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini tengah mengalami kemajuan, dengan beragam inovasi yang telah diterapkan guna meningkatkan mutu pendidikan. Diharapkan peningkatan mutu pendidikan dapat melahirkan sesuatu yang baru. Berbagai jenis media, khususnya yang berbasis elektronik, semakin mempermudah peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien. (Ridho dkk., 2024) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah. (Yusri dkk., 2023) Salah satu mata pelajaran inti dalam PAI adalah Al-Qur'an Hadits, yang bertujuan tidak hanya agar peserta didik mampu membaca dan menghafal, tetapi juga memahami serta menginternalisasi makna dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. (Irwanda, 2024) Namun, tantangan utama yang kerap dihadapi adalah penyampaian materi yang bersifat normatif dan abstrak, seperti "Memahami Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an serta Hadis dalam Islam," sering kali masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan. Pendekatan ini cenderung kurang interaktif dan kurang mampu merangsang minat serta keterlibatan aktif peserta didik, sehingga berpotensi menghambat pemahaman mendalam dan internalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Di era digital saat ini, di mana peserta didik merupakan generasi yang akrab dengan teknologi, dibutuhkan inovasi media pembelajaran yang interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik mereka untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan potensi besar aplikasi eXe Learning dalam mengembangkan media pembelajaran digital yang interaktif dan efektif. Penelitian oleh (Agusti dkk., 2021) berhasil mengembangkan e-modul Kimia berbasis eXe Learning dengan pendekatan Learning Cycle 5E yang valid dan mendapat respon positif dari siswa. (Triwahyuni & Pradana, 2022) juga mengembangkan e-learning berbasis inkuiri untuk mata kuliah Desain Pembelajaran, yang terbukti efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Di bidang Matematika, (Rahmawati & Huda, 2024) menunjukkan bahwa e-modul berbasis eXe Learning pada materi Trigonometri sangat valid dan praktis, memungkinkan siswa belajar mandiri dengan dukungan multimedia. Penelitian (Hayanum

dkk., 2023) dan (Nurhayati dkk., 2023) masing-masing mengembangkan e-modul interaktif untuk mata pelajaran Kimia dan Fisika, yang dinilai sangat layak dan menarik oleh guru dan siswa, serta mendukung pembelajaran saintifik dan mandiri.

Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa eXe Learning adalah platform yang handal untuk membuat konten pembelajaran digital tanpa perlu keahlian pemrograman, dengan fitur interaktif seperti kuis, video, dan aktivitas klasifikasi yang mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada mata pelajaran sains (Kimia, Fisika, Matematika) di tingkat SMA atau perguruan tinggi, dengan model pengembangan seperti ADDIE atau Dick & Carey.

Berdasarkan kajian literatur di atas, penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini mengaplikasikan pengembangan modul berbasis eXe Learning pada konteks yang unik, yaitu mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang jarang menjadi fokus dalam penelitian sebelumnya. Kedua, penelitian ini secara spesifik menargetkan materi normatif dan fundamental, yaitu "Memahami Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an serta Hadis dalam Islam", yang membutuhkan pendekatan penyajian yang kreatif agar tidak membosankan. Ketiga, penelitian ini dilakukan di lokasi spesifik, yaitu MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya, yang telah menunjukkan inisiatif dalam pemanfaatan teknologi namun belum memiliki modul digital yang terstruktur untuk materi ini. Keempat, proses pengembangan menggunakan model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate), yang memberikan pendekatan sistematis mulai dari identifikasi kebutuhan lokal hingga penyebaran produk, sehingga diharapkan menghasilkan modul yang benar-benar relevan dan kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya, diketahui bahwa sekolah telah mulai memanfaatkan aplikasi eXe Learning dan memiliki infrastruktur teknologi yang memadai. Namun, hingga saat ini belum tersedia modul ajar digital yang secara khusus dikembangkan untuk materi "Memahami Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an serta Hadis dalam Islam" pada kelas VII.

Kondisi ini menyebabkan pembelajaran masih cenderung konvensional dan kurang optimal dalam memanfaatkan potensi teknologi untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kelayakan modul ajar Al-Qur'an Hadist materi "Memahami Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an serta Hadis dalam Islam" berbasis eXe Learning yang dikembangkan? dan (2) Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan modul ajar tersebut?

Tujuan dari artikel ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan tingkat kelayakan modul ajar Al-Qur'an Hadist materi "Memahami Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an serta Hadis dalam Islam" berbasis eXe Learning yang dikembangkan di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya, berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media; dan (2) menganalisis respon peserta didik terhadap penggunaan modul ajar berbasis eXe Learning tersebut, guna menilai efektivitas dan daya tariknya dalam mendukung proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan serta respon pengguna terhadap modul ajar digital berbasis eXe Learning pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 7 di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, termasuk persepsi, motivasi, dan pengalaman nyata subjek penelitian dalam konteks alamiah. (Moleong, 2011; Maharani & Haryati, 2023) Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan proses pemanfaatan aplikasi eXe Learning secara sistematis dan induktif, dari pengamatan kejadian hingga penarikan kesimpulan umum. (Yuliani, 2018)

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya, yang beralamat di Jl. Sakan VIII, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa sekolah tersebut telah menunjukkan inisiatif dalam mengintegrasikan teknologi, khususnya aplikasi eXe Learning, ke dalam proses pembelajaran, namun belum memiliki modul digital yang terstruktur untuk materi spesifik "Memahami Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an serta Hadis dalam Islam".

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan mulai bulan April 2025 hingga Oktober 2025, dengan alokasi kegiatan sebagai berikut: bimbingan proposal, seminar proposal, pengumpulan data, penyusunan hasil penelitian, bimbingan dan revisi, serta munaqasah.

Target utama dari penelitian ini adalah tersedianya modul ajar digital interaktif berbasis eXe Learning yang layak dan efektif untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 7 materi "Memahami Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an serta Hadis dalam Islam".

Subjek penelitian meliputi:

1. Ahli Materi: Seorang dosen atau pakar Pendidikan Agama Islam yang bertugas melakukan validasi terhadap isi, kedalaman, dan keakuratan materi modul.
2. Ahli Media: Seorang pakar teknologi pendidikan atau desainer pembelajaran yang bertugas melakukan validasi terhadap aspek tampilan, navigasi, interaktivitas, dan kelayakan teknis modul.



Gambar 1 Model Pengembangan 4D

3. Peserta Didik: Siswa kelas 7 MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. Uji coba dilakukan dalam dua tahap:
 - a. Kelompok Kecil: 10 siswa yang dianggap representatif, untuk mendapatkan umpan balik awal.
 - b. Kelompok Besar: 30 siswa, untuk mensimulasikan penggunaan modul dalam kondisi kelas nyata dan mengukur efektivitasnya secara lebih luas.

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengikuti model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, & Semmel (1974) Meskipun tahap Disseminate dalam penelitian ini lebih difokuskan pada uji coba lapangan daripada penyebaran massal, keempat tahap utama tetap dijalankan secara sistematis: (Mahardini dkk., 2022)

1. Define (Pendefinisian): Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan. Kegiatan yang dilakukan meliputi observasi langsung proses pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru mata pelajaran, dan penyebaran angket kebutuhan kepada siswa. Data yang dikumpulkan berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, dan rekapitulasi angket.
2. Design (Perancangan): Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peneliti merancang struktur dan isi modul. Kegiatan mencakup penyusunan alur materi (pendahuluan, tujuan, peta konsep, isi, latihan, rangkuman, evaluasi), desain konten interaktif, dan pembuatan storyboard awal. Produk dari tahap ini adalah draft modul dan sketsa tampilan.
3. Develop (Pengembangan): Draft modul kemudian diimplementasikan ke dalam aplikasi eXe Learning versi 2.9. Konten diisi dengan memanfaatkan berbagai

iDevice (blok konten) seperti teks, gambar, video, kuis interaktif (Multi-choice, True-False), aktivitas klasifikasi (Classify), dan laporan kemajuan (Progress Report). Setelah produk awal selesai, dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media, serta uji coba terbatas pada kelompok kecil siswa. Berdasarkan masukan dan hasil uji coba, modul direvisi hingga mencapai tingkat kelayakan yang ditetapkan.

4. Disseminate (Penyebaran Terbatas): Modul yang telah direvisi dan divalidasi kemudian diuji coba secara luas kepada kelompok besar siswa (30 orang). Tujuannya adalah untuk mengukur respon dan efektivitas penggunaan modul dalam skala yang lebih besar. Data dikumpulkan melalui angket respon siswa, dokumentasi proses pembelajaran, dan analisis deskriptif kualitatif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat campuran (kualitatif dan kuantitatif), namun dianalisis secara deskriptif kualitatif. Jenis data meliputi:

1. Data Kualitatif: Catatan lapangan dari observasi, transkrip wawancara dengan guru, tanggapan terbuka dari siswa, dan komentar dari validator.
2. Data Kuantitatif: Skor validasi dari ahli materi dan ahli media, serta skor dari angket respon siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Lembar Validasi Ahli: Berupa daftar pernyataan dengan skala penilaian (misalnya skala Likert) yang digunakan oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan modul dari aspek isi, tampilan, dan interaktivitas.
2. Angket Respon Siswa: Berupa kuesioner dengan pernyataan tertutup (skala Likert) dan terbuka, yang diberikan kepada siswa setelah menggunakan modul untuk mengukur tingkat kepuasan, kemudahan penggunaan, dan daya tarik modul.

Tabel 1 Kriteria dan Skor skala likert

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Ragu-ragu (R)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Produk dapat dikatakan sangat baik apabila kriterianya memenuhi syarat berikut menurut: Sugiyono (2017)

0%-20% = Sangat Kurang Puas/Sangat Kurang Efektif

21%- 40% = Kurang Puas/Kurang Efektif

41%-60% = Cukup Puas/Cukup Efektif

61%-80%= Puas/Efektif

81%-100%= Sangat Puas/Sangat Efektif

$$p = \frac{\sum \text{Skor} \times \text{bobot komponen}}{n \times \text{skor tertinggi}} = 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase nilai yang dicapai

Dan dirincikan sebagai berikut:

Skor Ideal per Responden (1 orang) = $15 \times 5 = 75$

Skor Ideal Kelompok Kecil = $75 \times 10 = 750$

Skor Ideal Kelompok Besar $75 \times 30 = 2250$

Skor Aktual Kelompok Kecil = Jumlah 668

Skor Aktual Kelompok Besar = 2044

Persentase Kelompok Kecil = $668:750 \times 100\% = 89\%$

Persentase Kelompok Besar = $2044:2250 \times 100\% = 90\%$

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu dengan menggunakan berbagai metode untuk memperoleh data yang komprehensif dan valid:

1. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas 7 untuk memahami konteks dan kebutuhan nyata.
2. Angket/Kuesioner: Diberikan kepada siswa untuk mengukur respon mereka terhadap modul yang telah dikembangkan.
3. Validasi Ahli: Produk modul divalidasi oleh dua orang ahli (materi dan media) untuk menilai kelayakannya sebelum diuji coba ke siswa.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data: Data mentah dari observasi, wawancara, angket, dan validasi direduksi dengan cara diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan. Untuk data kuantitatif (skor validasi dan angket), dilakukan perhitungan persentase untuk menentukan kategori kelayakan atau tingkat kepuasan. Misalnya, persentase kelayakan modul dihitung dengan rumus: $(\text{Skor yang Diperoleh} / \text{Skor Ideal}) \times$

100%. Kategori interpretasi mengacu pada kriteria Sugiyono (2017), di mana rentang 81%-100% dikategorikan sebagai "Sangat Baik/Sangat Efektif".

2. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik untuk memudahkan pemahaman. Misalnya, hasil validasi ahli dan respon siswa disajikan dalam bentuk tabel persentase.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti menarik kesimpulan mengenai kelayakan modul dan respon siswa. Kesimpulan ini diverifikasi dengan cara mengecek kembali ke lapangan, membandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya, dan melakukan diskusi dengan pembimbing.

Dengan mengikuti prosedur dan teknik analisis di atas, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan modul ajar digital yang tidak hanya layak secara akademis dan teknis, tetapi juga benar-benar menjawab kebutuhan dan mendapat respon positif dari pengguna utamanya, yaitu peserta didik.

Dengan mengikuti prosedur dan teknik analisis di atas, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan modul ajar digital yang tidak hanya layak secara akademis dan teknis, tetapi juga benar-benar menjawab kebutuhan dan mendapat respon positif dari pengguna utamanya, yaitu peserta didik.

Pada penelitian ini subjek pengembangan yang telah dilakukan dari ahli media dan ahli materi, sementara itu untuk subjek uji coba yang dilakukan oleh peserta didik kelas 7 yang bergolongan kecil berjumlah 10 orang dan golongan besar terdiri dari 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan modul ajar Al-Qur'an Hadist kelas 7 berbasis eXe Learning diawali dengan mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara yang bertujuan untuk menghasilkan produk pembelajaran yang layak dan efektif terhadap mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di sekolah MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa, di sekolah MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya tersebut memiliki fasilitas yang cukup baik, seperti ketersedianya proyektor serta teknologi yang cukup memadai selain itu siswa terkadang diperbolehkan untuk membawa telepon genggam jika pada saat pembelajaran diperlukan. namun dalam praktiknya jarang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga pembelajaran masih berlangsung tanpa dukungan teknologi secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar yang dikembangkan berhasil mencapai tingkat kelayakan tinggi berdasarkan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar.

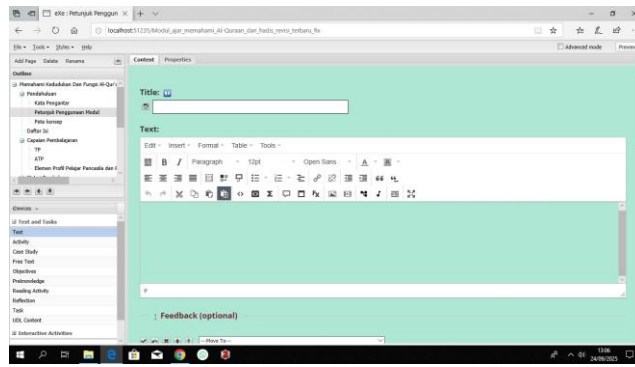
Hasil penelitian pengembangan modul ajar Al-Qur'an Hadist kelas 7 berbasis eXe Learning di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya menunjukkan bahwa produk yang

dihasilkan tidak hanya memenuhi standar kelayakan akademis dan teknis, tetapi juga mendapatkan respon yang sangat positif dari pengguna utamanya, yaitu peserta didik. Temuan ini secara langsung menjawab kedua rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai tingkat kelayakan modul dan respon peserta didik terhadap penggunaannya.

Menurut Ardliabzi (Jahro & Ridho, 2015) Program Exe yaitu suatu program desain yang berbasis web yang dirancang untuk membantu dan menampilkan pelajaran yang berbasis web dan mengajar bahan-bahan tanpa membutuhkan kemampuan khusus dalam HTML, XML atau Kemampuan pemrograman aplikasi web. Dalam program Exe-learning, pendidik dapat membuat sebuah modul yang dapat disisipkan teks, gambar, video dan juga dapat membuat soal-soal dengan pilihan ganda. Jadi, pendidik dapat mengaplikasikan inovasi-inovasi didalam program tersebut. (Muzijah dkk., 2020) Menggunakan eXe Learning memiliki banyak fitur yang mendukung untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Salah satu fitur yang paling menonjol adalah kemampuan untuk menyisipkan video dan gambar ke dalam e-modul. Hal ini memungkinkan pendidik untuk menyampaikan konten visual yang menarik dan mendukung pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Selain itu, eXe Learning mendukung pembuatan soal-soal interaktif dan non-interaktif. Soal-soal interaktif memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Soal-soal non-interaktif, di sisi lain, dapat berupa pertanyaan yang diajukan secara langsung oleh guru dalam bentuk esai, pilihan ganda, atau sejenisnya. Tampilan e-modul teks eksplanasi ditunjukkan di bawah ini. (Norsalam & Rani, 2024)

Tahap selanjutnya, peneliti menentukan rancangan yang akan dimuat kedalam aplikasi eXe Learning yang ingin mengembangkan modul Al-Qur'an dan hadis Adapun hal penting dengan merancang modul tersebut yaitu: 1. menentuka topik materi, dalam hal ini peneliti mengangkat materi tentang Memahami kedudukan dan fungsi Al-Qur'an serta Hadis dalam islam yang diberi pegangan dari guru kelas 7 mengajar Al-Qur'an dan hadis disekolah. 2. memasukan materi sub sebagai bahan bacaan disertakan gambar-gambar serta video yang unik agar modul terlihat menarik 3. Merancang modul ajar, storyboard, treatment. Pada langkah ini peneliti menuangkan ide dengan menggambar alur materi sebagai garis besar sebagai patokan.

Setelah membuat rancangan, peneliti mengembangkan materi kedalam aplikasi eXe Learning berdasarkan rancangan yang telah dibuat sebelumnya dimana di aplikasi sudah tersedia berbagai fitur-fitur yang gunakan termasuk video, gambat serta Latihan soal yang ingin digabungkan kedalamnya



Gambar 2 Proses pembuatan modul aplikasi eXe learning



Gambar 3 Tampilan modul ajar berbasis eXe Learning yang telah selesai dibuat



Gambar 4 Gambar tampilan modul pada aplikasi eXe Learning yang telah dihosting dapat di akses melalui web

Temuan pertama yang signifikan adalah tingkat kelayakan modul yang sangat tinggi, sebagaimana dinilai oleh para ahli. Pada tahap validasi awal, modul memperoleh skor 67,74% dari ahli materi dan 77,78% dari ahli media, yang berada dalam kategori “Baik”.

Uji kelayakan	Total	Skor	Persentase	Kategori
Tahap 1	113	124	67,7419%	Baik
Tahap 2	122	124	98,3871%	Sangat baik

Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Materi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari para ahli materi bahwasanya pada tahap pertama modul aplikasi eXe Learning diperoleh nilai 67,7419% dengan kategori baik, setelah itu pada tahap kedua, penilaian dari ahli materi mendapatkan nilai 98,3871% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa modul aplikasi eXe Learning sangat baik digunakan

Uji kelayakan	Total	Skor	Persentase	Kategori
Tahap 1	54	76	77,78%	Baik
Tahap 2	70	76	92,11%	Sangat baik

Tabel 3 Hasil validasi Ahli Media

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari ahli media bahwasanya pada tahap pertama modul aplikasi eXe Learning diperoleh nilai 77,78% dengan kategori baik. Setelah itu, pada tahap kedua, penilaian dari ahli media mendapatkan nilai 92,11% dengan kategori sangat baik.

Setelah melalui proses revisi berdasarkan masukan dari para ahli, modul mengalami peningkatan kualitas yang signifikan. Pada tahap validasi kedua, skor kelayakan melonjak menjadi 98,39% dari ahli materi dan 92,11% dari ahli media, yang masuk dalam kategori "Sangat Baik". Angka-angka ini bukan sekadar statistik, melainkan cerminan dari proses pengembangan yang sistematis dan responsif. Validasi ahli materi memastikan bahwa isi modul akurat, relevan dengan kurikulum, dan mampu menyampaikan konsep "Kedudukan dan Fungsi Al-Qur'an serta Hadis dalam Islam" secara mendalam dan kontekstual. Sementara itu, validasi ahli media menjamin bahwa desain antarmuka, navigasi, dan fitur interaktif modul mudah digunakan, menarik secara visual, dan secara teknis berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Plomp & Nieveen (2013) yang menekankan bahwa kelayakan suatu produk pembelajaran harus dinilai dari aspek pedagogis, teknis, dan estetika sebelum dapat dinyatakan siap untuk digunakan.

Temuan kedua yang tidak kalah penting adalah respon peserta didik yang luar biasa positif. Uji coba terhadap kelompok kecil (10 siswa) menghasilkan tingkat kepuasan sebesar 89%, dan angka ini bahkan meningkat menjadi 90% pada uji coba kelompok besar (30 siswa). Kedua persentase ini jauh melampaui ambang batas 81% yang ditetapkan oleh Sugiyono (2017) untuk kategori "Sangat Puas/Sangat Efektif". Secara kualitatif, umpan balik dari siswa menunjukkan bahwa mereka merasa modul ini membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, lebih menarik, dan lebih menyenangkan. Mereka khususnya menyukai fitur-fitur interaktif seperti kuis dan aktivitas klasifikasi, yang tidak hanya menguji pemahaman, tetapi juga membuat proses belajar terasa seperti permainan. Respon ini membuktikan bahwa modul ajar berbasis eXe Learning berhasil mengatasi tantangan

utama pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang selama ini bersifat normatif dan abstrak, dengan mengubahnya menjadi pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Hal ini mengkonfirmasi teori Keller (1987) dalam model ARCS-nya, yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui Attention (perhatian), Relevance (relevansi), Confidence (kepercayaan diri), dan Satisfaction (kepuasan). (Taufiq dkk., 2018) Modul ini berhasil menarik perhatian siswa melalui desain visual dan interaktivitas, relevan karena disesuaikan dengan kebutuhan mereka, membangun kepercayaan diri melalui latihan dan umpan balik instan, serta memberikan kepuasan melalui pengalaman belajar yang positif.

Uji kelayakan	Total	Skor	Persentase	Kategori
Kelompok Kecil	10	668	89%	Sangat Baik
Kelompok Besar	30	2044	90%	Sangat baik

Tabel 4 Hasil Respon siswa

Keberhasilan modul ini tidak terlepas dari proses pengembangan yang ketat menggunakan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) yang dijalankan secara menyeluruh. Tahap Define yang melibatkan observasi dan wawancara dengan guru (Hamdi, S.Pd.) berhasil mengidentifikasi kebutuhan nyata di lapangan: kebutuhan akan media interaktif, keterbatasan akses materi digital yang terstruktur, dan kebutuhan siswa akan bahan ajar mandiri. Analisis kebutuhan ini menjadi fondasi yang kuat, sebagaimana ditekankan oleh Reeves & Hedberg (2003), bahwa produk pembelajaran yang baik harus dirancang berdasarkan kebutuhan pengguna, bukan asumsi pengembang. Pada tahap Design dan Develop, fitur-fitur unggulan eXe Learning versi 2.9 dimanfaatkan secara optimal. Penggunaan iDevice seperti "Classify" untuk membedakan fungsi Al-Qur'an dan Hadis, "Multi-choice" dan "True-False" untuk evaluasi formatif, serta "Progress Report" untuk self-assessment, telah menciptakan pengalaman belajar yang dinamis dan personal. Produk akhir yang diekspor ke format SCORM 1.2 juga memastikan kompatibilitas dengan platform LMS sekolah, sehingga memungkinkan pelacakan kemajuan belajar secara otomatis, sebuah fitur yang sangat bernilai dalam manajemen pembelajaran modern.

Temuan ini juga memberikan kontribusi penting terhadap literatur yang ada. Penelitian-penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Rahmawati & Huda, 2024) pada materi Matematika (Hayanum dkk., 2023) pada materi Kimia, telah membuktikan efektivitas eXe Learning dalam konteks sains. Namun, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa platform yang sama juga sangat efektif dalam konteks pendidikan agama,

khususnya untuk materi yang bersifat normatif dan filosofis. Kebaruan ini terletak pada aplikasi teknologi untuk menyajikan materi “Memahami Kedudukan dan Fungsi Al-Qur’an serta Hadis dalam Islam” yang seringkali dianggap kaku, menjadi sesuatu yang interaktif dan menarik bagi generasi digital. Hal ini membuka jalan bagi transformasi pembelajaran PAI di madrasah, sebagaimana diharapkan dalam implikasi teoritis penelitian ini, yaitu mendorong guru untuk berperan sebagai desainer pembelajaran digital yang inovatif. (Agustin dkk., 2024)

Secara keseluruhan, temuan-temuan penelitian ini membuktikan bahwa pengembangan modul ajar berbasis eXe Learning untuk mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya adalah sebuah inovasi yang sukses. Modul ini bukan hanya layak secara teknis dan pedagogis, tetapi juga sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama bukanlah hal yang mustahil, melainkan sebuah kebutuhan yang mendesak untuk menjawab tantangan zaman dan karakteristik peserta didik abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini telah berhasil menjawab seluruh rumusan masalah yang diajukan di bagian pendahuluan, sekaligus memberikan model praktis yang dapat direplikasi oleh madrasah-madrasah lain di seluruh Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modul ajar Al-Qur’an Hadis kelas VII dengan materi “Memahami Kedudukan dan Fungsi Al-Qur’an serta Hadis dalam Islam” berbasis eXe Learning yang dikembangkan di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya terbukti memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik, baik dari aspek pedagogis maupun teknologis. Pengembangan modul menggunakan model 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate) telah menghasilkan media pembelajaran digital yang terstruktur, interaktif, serta mudah digunakan. Modul ini dinilai memenuhi standar kelayakan dari sisi isi, tampilan, dan kemudahan navigasi, sekaligus mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Hasil uji coba menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap penggunaan modul sangat positif, dengan tingkat kepuasan lebih dari 89%, yang termasuk kategori “sangat efektif”. Hal tersebut menandakan bahwa modul eXe Learning dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi, serta pemahaman siswa terhadap materi keagamaan yang bersifat abstrak.

Dari sisi teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks Pendidikan Agama Islam, terutama pada bidang Al-Qur’an Hadis. Sedangkan secara praktis, penelitian ini membuktikan bahwa eXe Learning merupakan platform yang efisien dan mudah

dioperasikan oleh guru untuk membuat bahan ajar digital tanpa memerlukan kemampuan teknis pemrograman.

Temuan ini juga membuka peluang untuk pengembangan modul digital lainnya yang lebih variatif dan kontekstual. Oleh karena itu, disarankan agar guru dan pihak madrasah terus berinovasi dalam memanfaatkan eXe Learning serta mengintegrasikannya ke dalam sistem pembelajaran berbasis digital. Selain itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau model pembelajaran campuran (blended learning) sangat dianjurkan guna mengukur dampak penggunaan modul terhadap hasil belajar siswa secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Ginting, & Solikhin, (2021). Pengembangan E-Modul Kimia Menggunakan Exe-Learning Berbasis Learning Cycle 5e Pada Materi Larutan Penyangga.
- Agustin, Mulyatno, & Antony, (2024). Pengalaman Guru Dalam Memaknai Kerjasama Kreatif Menyelenggarakan Pembelajaran Berbasis Digital.
- Hayanum, Permana Sari, & Nurhafidhah. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Interaktif Dengan Menggunakan Aplikasi Exe-Learning. *KATALIS: Jurnal Penelitian Kimia dan Pendidikan Kimia*, 5(2), 7–17. <https://doi.org/10.33059/katalis.v5i2.6970>
- Irwanda, (2024). Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Pemahaman Religius Siswa Di Mts Gondang Wonopringgo. 2(1).
- Maharani, & Haryati, (2023). Efektivitas Petugas Unit Aviation Security (Avsec) Terhadap Keamanan di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 7–15. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.27>
- Mahardini, Suryandari, & Susiani, (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Potensi Lokal Pada Materi Gaya Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas Iv Sd Negeri Kemiri. 10.
- Muzijah, Wati, & Mahtari, (2020). Pengembangan E-modul Menggunakan Aplikasi Exe-Learning untuk Melatih Literasi Sains. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(2), 89. <https://doi.org/10.20527/jipf.v4i2.2056>
- Norsalam, & Rani, (2024). Penerapan E-Modul Pembelajaran Exe Learning Sebagai Website Responsive Digital dalam Membangun Pengetahuan Teks Eksplanasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. 13(4).
- Nurhayati, Budiharti, & Rahardjo, (2023). Pengembangan Modul Elektronik Interaktif Berbasis Exe-Learning dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Gerak Melingkar Beraturan. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, 13(1), 7. <https://doi.org/10.20961/jmpf.v13i1.63579>

- Rahmawati, & Huda, (2024). Pengembangan E-Modul Matematika Berbasis Exe-Learning pada Materi Trigonometri. *Suska Journal of Mathematics Education*, 10(2), 77. <https://doi.org/10.24014/sjme.v10i2.22504>
- Ridho, Azis, & Muzakki. (2024). Pengembangan Media Animasi Berbentuk Video Materi Kisah Keteladanan Wali Songo Pada Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Kelas Iv Sd. Rabbani: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 241–256. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i2.10055>
- Taufiq, Susilo, Irawati., & Saptasari, (2018). Profil Motivasi Belajar Siswa Sma Kelas X Dengan Kelas Xi Ipa Pada Pelajaran Biologi Di Kota Surabaya. *Natural Science Education Research*, 1(2), 214–222. <https://doi.org/10.21107/nser.v1i2.4830>
- Triwahyuni, & Pradana, (2022). Pengembangan E-Learning Berorientasi Pembelajaran Inkuiri Berbasis Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Desain Pembelajaran. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 8(2), 305–324. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v8i2.380>
- Yuliani, (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. 2(2).
- Yusri, Ananta, Handayani, & Haura, (2023). Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.115>
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Penerbit Alfabeta, Bandung. 2022